

**TINDAK TUTUR IMPERATIF DALAM TAYANGAN DI KANAL  
YOUTUBE MS GLOW  
(TINJAUAN PRAGMATIK)**

Lisa Riskiyani<sup>1</sup>, Sudarmaji<sup>2</sup>, Nani Angraini<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

[riskiyanilisa43@gmail.com](mailto:riskiyanilisa43@gmail.com)<sup>1</sup>, [sudarmajiastri21@gmail.com](mailto:sudarmajiastri21@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[anggraininani767@gmail.com](mailto:anggraininani767@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian tindak tutur imperatif dalam tayangan di kanal *youtube* Ms Glow mengkaji tentang tuturan imperatif yang digunakan oleh penutur dalam beberapa tayangan di kanal *youtube* Ms Glow. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur imperatif yang terdapat dalam kanal *youtube* Ms Glow dalam tinjauan pragmatik. Alasan dilaksanakannya penelitian ini karena untuk mengetahui lebih dalam jenis-jenis tuturan imperatif dalam konteks pragmatik. Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji kanal *youtube* Ms Glow adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu video atau tayangan dalam kanal *youtube* Ms Glow. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data penyajian data, dan verifikasi data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode SBLC (simak bebas libat cakap). Hasil analisis data pada tayangan di kanal *youtube* Ms Glow dapat disimpulkan bahwa tindak tutur imperatif yang terdapat di dalam kanal *youtube* tersebut antara lain: 1) Tuturan imperatif biasa, 2) Tuturan imperatif tegas, 3) Tuturan imperatif larangan, 4) Tuturan imperatif anjuran, 5) Tuturan imperatif permintaan, 6) Tuturan imperatif ajakan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait kajian pragmatik yaitu mengenai tindak tutur imperatif.

**Kata Kunci:** Tindak Tutur, Kalimat Imperatif, Jenis-Jenis

*Abstract: Research on imperative speech acts in shows on Ms Glow's youtube channel examines imperative utterances used by speakers in several shows on Ms Glow's youtube channel. This study aims to describe imperative speech acts contained in Ms Glow's Youtube channel in a pragmatic review. The reason for conducting this research is to find out more about the types of imperative utterances in a pragmatic context. The research method used in studying Ms Glow's youtube channel is to use a descriptive qualitative method. The object used in this research is videos or shows on Ms Glow's youtube channel. The data analysis technique used was data reduction, data display, and verification. Data collection technique used was the SBLC method (simak bebas libat cakap). The results of data analysis on shows on Ms Glow's youtube channel can be concluded that the imperative speech acts contained in the youtube channel include: 1) Ordinary imperative utterances, 2) Firm imperative utterances, 3) Prohibited imperative utterances, 4) Suggested imperative utterances, 5) Request imperative speech, 6) Solicitation imperative speech. This research is expected to increase knowledge related to pragmatic studies, namely regarding imperative speech acts.*

**Keywords:** Speech act, imperative sentences, types.

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi utama yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat dua jenis bahasa yang kita ketahui, yakni bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan bahasa yang dituturkan secara langsung oleh mitra tutur, sedangkan bahasa tulis merupakan bahasa yang digunakan dan diaplikasikan dalam bentuk tulisan. Sebagai makhluk sosial manusia tentu saja kita tidak bisa lepas dalam berinteraksi dengan orang lain. Interaksi merupakan suatu hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Interaksi yang dilakukan antara manusia yaitu dengan cara berkomunikasi. Alat yang digunakan manusia sehari-hari dalam berinteraksi yakni dengan menggunakan bahasa. Bahasa sendiri digunakan sebagai kunci utama dalam hal berkomunikasi. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dapat digunakan seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan oleh seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain menggunakan tanda, misalnya menggunakan kata atau gerakan. Dalam proses berkomunikasi seseorang komunikator harus mampu berbahasa agar dapat memahami maksud dari pembicaraan tersebut. Pandangan bahasa ini berkaitan dengan kajian bahasa yaitu pragmatik.

Pragmatik merupakan suatu cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara konteks luar bahasa dengan maksud tuturan melalui situasi penuturnya. Hal ini berarti pragmatik sebagai cabang ilmu yang mengkaji makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh pembaca atau pendengar dengan melihat

konteks dan situasi penyampaiannya. Selain itu dalam berkomunikasi terdapat tata bahasa yang dipelajari dalam kajian ilmu pragmatik. Perlu kita ketahui bersama bahwa pragmatik sebagai salah satu cabang ilmu dalam kajian linguistik yang sedang tenar saat ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penelitian yang menjadikan pragmatik sebagai topik kajiannya.

Pragmatik sebagai ilmu yang mengkaji tentang suatu makna dalam setiap tuturan yang berhubungan dengan konteks. Pragmatik mengkaji makna di dalam hubungannya dengan situasi ujar. Di dalam ilmu pragmatik menganalisis tentang penggunaan kata atau kalimat dengan konteksnya ketika komunikasi sedang berlangsung. Konteksnya dapat meliputi aspek-aspek yang berhubungan dengan lingkungan fisik dan sosial dalam sebuah tuturan. Konteks sebagai latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur dalam proses komunikasi. Sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penutur dalam kalimatnya dapat dipahami dengan mudah oleh mitra tutur.

Tindak tutur sebagai suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi menyampaikan informasi, ide, atau tujuan tertentu dan memiliki makna. Tindak tutur dapat mempertegas ungkapan suatu bahasa dengan baik apabila dikaitkan dengan konteks terjadinya suatu ungkapan. Di dalam ilmu pragmatik, bahasa diteliti berdasarkan konteks dan situasi. Oleh karena itu, untuk mengetahui keserasian pemakaian bahasa seorang penutur atau lawan tutur diperlukan kajian ilmu pragmatik, khususnya kesantunan berbahasa. Tindak tutur sebagai suatu

tuturan dari seseorang yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Serangkaian tindak tutur akan membentuk suatu peristiwa tutur. Jika dilihat dari segi maksud si penutur, maka tindak tutur dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu tindak tutur bermakna imperatif, deklaratif, dan interogatif.

Istilah imperatif dalam karya kebahasaan menggunakan istilah kalimat perintah. Hal tersebut berarti bahwa tindak tutur imperatif merupakan sebuah tuturan memerintah dan meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur. Istilah yang kedua, yakni deklaratif yakni penggunaan kalimat yang isinya tentang sebuah pernyataan dan memberikan sebuah informasi tertentu. Istilah yang ketiga, yaitu interogatif yaitu penggunaan kalimat atau tuturan yang bermaksud menginterogasi atau menanya kepada mitra tutur.

Kita semua pasti tahu bahwa industri teknologi saat ini sangat berkembang dengan pesat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu proses yang mendunia. Di era sekarang ini hampir sebagian manusia tentu saja telah menikmati kemajuan teknologi tersebut. Salah satu bentuk perkembangan teknologi saat ini yaitu adanya youtube. *Youtube* merupakan suatu tayangan audiovisual yang menampilkan sebuah konten dan berisikan suatu informasi tertentu. Kemunculan *youtube* membawa dampak positif bagi seluruh warga di dunia. Dengan adanya saluran media *youtube* ini, penerimaan informasi mendunia dapat dengan mudah didapat baik dalam negeri maupun di luar negeri. Konten dalam sebuah *channel youtube*

dapat berbentuk kegiatan yang sedang dilakukan atau yang sedang terjadi serta diikuti dengan penggunaan bahasa atau audio sebagai sumber pendukungnya. Setiap orang dapat dengan mudah mengakses apapun yang ada di dalam *channel* dengan didukung jaringan yang memadai. Misalnya tutorial memasak, penggunaan *skincare*, dan masih banyak lagi tayangan-tayangan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Berbicara mengenai tutorial penggunaan *skincare* yang terdapat dalam sebuah kanal *youtube*, terdapat salah satu channel milik brand kecantikan yang lumayan dikenal oleh masyarakat yaitu kanal *youtube* Ms glow. Perkembangan kajian pragmatik khususnya tindak tutur imperatif yang pesat, menjadikan peneliti memiliki keinginan untuk meneliti tindak tutur imperatif yang terdapat dalam kanal *youtube* Ms Glow dan dilihat dari tinjauan pragmatik yang ada. Alasan peneliti memilih tayangan di kanal *youtube* Ms Glow karena bahwa dalam kanal *youtube* Ms Glow tentu saja terdapat video tutorial penggunaan *skincare* dan banyak mengandung tuturan-tuturan yang bersifat imperatif. Tidak hanya tutorial saja, namun ada beberapa tayangan *podcast* yang menayangkan tokoh dan narasumbernya. Dalam hal ini peneliti juga dapat membedakan berbagai bentuk tuturan imperatif yang ada dalam tayangan Ms Glow tersebut, misalnya tuturan imperatif biasa, larangan, tegas, larangan, dan bentuk imperatif lainnya. Hal ini karena banyaknya jenis-jenis tuturan imperatif yang tidak banyak orang mengetahuinya. Dari alasan tersebut, peneliti memiliki keinginan untuk menganalisis melalui

pendekatan pragmatik dengan menggunakan pisau analisis tindak tutur imperatif. Sehingga hal ini dapat menjadi alasan peneliti untuk mendapatkan data dari objek yang akan diteliti nantinya.

Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yakni dengan judul Tindak Tutur Imperatif dalam Tayangan di Kanal *Youtube Ms Glow* (Tinjauan Pragmatik).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode dengan pendekatan deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa uraian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tayangan di kanal *youtube Ms Glow*.

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik SBLC (simak bebas libat cakap), teknik transkripsi data, dan teknik catat. Hal ini berarti peneliti hanya sebagai pengamat saja dan tidak terlibat dalam peristiwa tutur.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. (Sugiyono, 2021: 434)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Imperatif Biasa

Imperatif biasa yakni kalimat perintah yang lazimnya memiliki intonasi sedang, biasanya didukung dengan kata kerja dasar, berpartikel pengeras –lah. (Rahardi, 2005: 79-84)

1. “Pelembab yang netral-netral aja kamu pake, lapisilah retinol, kemudian si pelembab lagi.”

Berdasarkan kutipan di atas, tindak tutur (1) mengandung makna agar menggunakan pelembab yang netral, setelah itu melapisi dengan retinol, kemudian gunakan pelembab lagi. Maka hal ini menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung kalimat imperatif tegas. Hal ini ditunjukkan dengan adanya intonasi yang tegas dan diikuti dengan partikel berakhiran –lah.

2. “Aplikasiin *essense* di atas kapas agak banyak sampai kapas itu basah, terus kamu tempel-tempelin di muka sekitar 5-15 menit.”

Tuturan (2) bermakna imperatif biasa karena penutur memberi perintah supaya mengaplikasikan *essense* di atas kapas selama 5-15 menit. Hal ini dibuktikan dengan intonasi yang digunakan penutur juga sangat santai dan tidak menggunakan intonasi yang keras.

3. “Nah jadi investasilah ke kulit kalian daripada ke make up kalian.”

Pada kutipan (3) di atas berarti penutur memerintahkan untuk berinvestasi ke kulit dibanding investasi ke make up. Karena kulit itu sangat penting untuk diperhatikan. Pada tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan imperatif biasa karena penutur menggunakan intonasi sedang dan tidak ada partikel penekanan.

4. “Nah kalo kalian masih bingung dan masih banyak yang mau kalian tanyain lagi kalian bisa langsung hubungi Ms Glow ada *customer servicenya*.”

Berdasarkan kutipan (4) penutur bermaksud memerintahkan agar menghubungi customer service Ms Glow apabila ingin bertanya perihal Ms Glow. pada kutipan tersebut termasuk contoh

tuturan imperatif biasa karena penutur menggunakan intonasi sedang dan perlahan.

5. “*Red jelly* itu sebenarnya kayak *sleeping mask* gitu ya, jadi dipakainya itu seminggu cukup dua kali saja.”

Tuturan (5) bermakna imperatif biasa karena penutur memberi perintah supaya menggunakan *red jelly* cukup seminggu dua kali saja. Hal ini dibuktikan dengan intonasi yang digunakan penutur juga sangat santai dan tidak menggunakan intonasi penekanan.

## 2. Imperatif Tegas

Kalimat imperatif atau perintah tegas adalah kalimat perintah yang dibentuk dari sebuah klausa tidak lengkap, biasanya berupa verba dasar disertai dengan intonasi tegas. (Chaer: 2009: 197-198)

1. “Gunakan retinol itu seminggu hanya dua sampai tiga kali.”

Kutipan (1) mengandung arti bahwa penutur memberi perintah agar menggunakan retinol hanya dua sampai tiga kali. Tuturan tersebut merupakan contoh tuturan imperatif tegas. Hal ini dibuktikan dengan adanya partikel berakhiran-kan dan di dalam tayangan kalimat tersebut dituturkan dengan intonasi yang tegas.

2. “Kalau bumil ini perlu menggunakan skincare-skincare yang gentle dan aman. Pokoknya yang sifatnya menenangkan buat kulit.”

Berdasarkan kutipan (2) memiliki makna imperatif tegas. Hal ini dibuktikan dengan adanya partikel berakhiran-kan

dan beberapa penegasan kalimat tersebut dituturkan dengan intonasi yang tegas. Makna dari tuturan tersebut bahwa bumil harus menggunakan skincare yang gentle dan menenangkan bagi kulit.

3. “Harus pastikan kulit kamu lembab all the day dan harus selalu gunakan lotion di area perut kamu.”

Kutipan (3) maksudnya adalah penutur mengatakan agar selalu memastikan kulit agar selalu lembab dan menggunakan lotion di area perut. Kutipan tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif tegas karena disertai dengan kata yang menekankan ketegasan dan menggunakan intonasi yang keras.

4. “Pastikan kondisi kulit harus bersih.” Berdasarkan kutipan (4) berarti penutur memerintahkan kepada mitra tutur agar memastikan kulit harus dalam keadaan bersih. Pada tuturan tersebut termasuk ke dalam imperatif tegas karena dituturkan dengan intonasi yang tegas dan memiliki partikel dengan akhiran-kan.

5. “Dan paling penting gunakan krim yang melindungi kita dari sinar UV yaitu krim yang mengandung SPF.”

Kutipan (5) merupakan bentuk imperatif tegas karena penutur menggunakan intonasi yang tegas saat berbicara kepada mitra tutur. Maksud dari tuturan tersebut adalah agar mitra tutur menggunakan krim yang mengandung SPF untuk melindungi kulit dari sinar UV.

## 3. Imperatif Larangan

Kalimat imperatif larangan yaitu kalimat perintah untuk tidak melakukan sesuatu yang disebutkan dalam kalimat itu. Oleh karena itu dalam kalimat

larangan ini digunakan kata-kata pencegahan seperti jangan, dilarang, tidak boleh, dan lainnya. (Chaer, 2009: 197-198)

1. “Jadi kalau lagi hamil dan menyusui itu tidak disarankan menggunakan retinol, karena retinol memiliki resiko dapat menyebabkan iritasi, kemerahan, dan memicu peradangan. Ini yang perlu dihindari.”

Berdasarkan kutipan di atas, tindak tutur (1) menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengandung imperatif larangan. Hal itu dibuktikan dengan adanya kata-kata pencegahan yakni kata tidak. Artinya bahwa penutur melarang agar tidak menggunakan retinol saat hamil dan menyusui.

2. “Jangan ekspresi berlebihan ya!”(6.47)

Berdasarkan kutipan (2) merupakan contoh tuturan imperatif tegas. Hal ini dibuktikan dengan adanya intonasi penegasan yang diucapkan oleh dokter pada saat melakukan podcast dengan lesti. Maksud dari tuturan tersebut adalah bahwa dokter melarang agar tidak melakukan ekspresi berlebihan agar tidak membuat kulit keriput secara cepat.

3. “Hindari makan yang manis-manis, yang kayak gula-gula.”

Pada kutipan tuturan (3) penutur bermaksud melarang agar menghindari makanan yang manis karena sangat berpengaruh terhadap produksi kolagen. Tuturan tersebut termasuk ke dalam imperatif larangan karena ditandai adanya kata larangan yaitu hindari.

4. “Jangan terlalu sering terpapar sinar matahari.”

Kutipan (4) menunjukkan contoh tuturan imperatif larangan karena ditandai dengan adanya penggunaan kata jangan. Makna dari ucapan penutur adalah sebagai larangan supaya kulit jangan sering terpapar sinar matahari karena dapat merusak kulit.

5. “Makanya sebelum terjadi jangan pernah coba-coba untuk menggunakan krim etiket biru yang dijual bebas.”

Kutipan di atas bermaksud melarang agar tidak menggunakan etiket biru yang dijual bebas. Tuturan dalam kutipan (5) di atas termasuk ke dalam tuturan imperatif larangan. Karena penutur bermaksud melarang pengguna atau mitra tutur dan juga ditandai dengan adanya kata jangan yang berarti larangan.

#### **4. Imperatif Anjuran**

1. “Jadi sebelum terjadi keriput, kita itu harus rajin-rajin menggunakan ingredient yang bentuknya seperti anti aging salah satunya adalah retinol ini.”

Berdasarkan contoh kutipan (1) maksud penutur adalah menganjurkan agar menggunakan retinol sebagai anti aging sehingga contoh kutipan tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif anjuran karena dalam pembicaraannya menggunakan intonasi menganjurkan mitra tutur.

2. “Memang kalo misalnya remaja itu menurut aku produksi kolagennya masih bagus, tanda-tanda penuaan yang muncul di usia segitu juga jarang, masih ada opsi lain. Dia bisa pakai Niacinamide, Ceramide, Hyaluronic Acid, dan bahan-bahan aktif yang dia itu tidak cenderung ekspoliiasi.”

Pada kutipan (2) penutur bermaksud menganjurkan atau menyarankan agar remaja dapat memakai Niacinamide, Ceramide, Hyaluronic Acid dan lainnya. Hal ini membuktikan bahwa pada kutipan tersebut termasuk ke dalam contoh tuturan imperatif anjuran.

3. “Atau kalau misalnya besoknya itu agendanya ke pantai, atau panas-panasan lagi liburan ke Bali atau ke Bajo itu memang retinolnya sebaiknya di stop dulu karena dia akan menyebabkan sensitif, kulit kemerahan, iritasi.”

Berdasarkan kutipan (2) penutur berarti menyarankan kepada mitra tutur untuk menghentikan dulu penggunaan retinol apabila berada di luar ruangan yang panas. Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif anjuran karena penutur memberikan saran dan ditandai dengan kata sebaiknya.

4. “Skincare itu disarankan untuk disimpan di dalam kulkas”

Berdasarkan kutipan (4) sudah sangat jelas dan dapat diketahui bahwa kutipan tersebut termasuk ke dalam tuturan imperatif anjuran karena penutur menyarankan supaya menyimpan skincare di dalam kulkas.

5. “Kalau misalnya kulit lagi normal aja nih dan gak lagi kering banget kamu mungkin bisa aplikasikan satu layer, tapi kalau lagi kering banget kamu bisa aplikasikan lebih yaitu dua layer.”

Kutipan (5) merupakan bentuk tuturan imperatif anjuran, karena dilihat dari gaya bicara dan intonasi penutur yang menyarankan agar mengaplikasikan satu layer apabila kulit dalam kondisi sangat kering dan lebih dari dua layer apabila kondisi kulit tidak kering.

6. “Sebaiknya kamu tuh pilih bahan dalam skincare yang bisa memperkuat skin barrier kamu agar kulit tidak mudah rusak.”

Kutipan (6) merupakan bentuk imperatif anjuran karena ditandai dengan adanya penggunaan kata sebaiknya. Kutipan tersebut bermaksud menganjurkan kepada mitra tutur agar menggunakan bahan skincare yang dapat memperkuat skin barrier agar tidak mudah merusak kulit.

7. “Apabila iritasi kulit dirasa semakin parah, sebaiknya beauties menghubungi dokter spesialis kulit agar mendapatkan penanganan yang tepat.”

Kutipan (7) merupakan bentuk tuturan imperatif anjuran. Hal ini ditandai dengan adanya penggunaan kata sebaiknya dalam tuturan tersebut. Tuturan tersebut bermakna bahwa penutur menganjurkan agar menghubungi dokter spesialis apabila terjadi iritasi kulit yang semakin parah.

## 5. Imperatif Permintaan

Kalimat imperatif permintaan adalah yakni kalimat imperatif dengan kadar suruhan sangat halus. Lazimnya kalimat imperatif permintaan disertai dengan sikap penutur yang lebih merendah dibandingkan dengan sikap penutur pada waktu menuturkan kalimat imperatif biasa. Kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan tolong, coba, harap, mohon, sudilah, dan ungkapan lainnya. (Rahardi (2002: 79-84)

1. “Nih, tolong kasih bapak ya mbak.”

Pada kutipan (1) bermakna bahwa penutur dalam mini series di kanal youtube Ms Glow episode 4 mini series Auranora, penutur memerintahkan agar memberikan kepada bapak. Hal tersebut membuktikan bahwa pada kutipan tersebut termasuk ke dalam tuturan imperatif permintaan, karena penutur memberi perintah kepada mitra tutur dan diikuti kata tolong.

## **6. Imperatif Ajakan**

Kalimat imperatif ajakan yakni kalimat yang biasanya digunakan dengan penanda kesantunan ayo, biar, coba, mari, harap, hendaknya, hendaklah, dan lain-lain. (Rahardi (2002: 79-84)

1. “Nah disitulah kenapa di atas usia 20 tahun itu kita bisa memulai untuk menggunakan prodak-prodak yang sifatnya anti aging atau menolak tua, jadi supaya nanti usianya bertambah karena produksi kolagennya menurun tuh. Jadi dari situ biar gak muncul tanda-tanda penuaan seperti kulit keriput, flek hitam, dan lain-lain.”

Maksud dari kutipan (1) yakni penutur mengajak agar saat kita berusia di atas 20 tahun agar memulai menggunakan prodak yang sifatnya aging. Kutipan tersebut termasuk ke dalam tuturan yang bermakna imperatif ajakan, karena dalam situasinya penutur memberi perintah dalam konteks ajakan kepada kita semua agar melakukan suatu tindakan.

2. “Jadi sebelum kita menggunakan skincare gitu ya, hendaklah kita tuh harus tahu dulu gimana sih kondisi kulit kita”

Pada kutipan (2) menyatakan bahwa mitra tutur mengajak supaya mengetahui

bagaimana kondisi kulit sebelum menggunakan skincare. Kutipan tersebut termasuk ke dalam tuturan imperatif ajakan karena penutur menggunakan kata ajakan yakni kata hendaklah.

3. “Kuncinya adalah kita rajin menggunakan krim yang mengandung SPF. Nah kalau di Ms Glow sendiri day creamnya itu mengandung SPF 30, jadi penting banget melindungi kulit dari paparan sinar matahari”

Berdasarkan kutipan (3) dapat diketahui bahwa pada contoh kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan imperatif ajakan karena penutur mengajak agar menggunakan krim yang mengandung SPF 30 yakni krim siang dari Ms Glow.

4. “Kalau misalnya pengen wajahnya cerah yakan, itu pentingnya kita menggunakan kandungan yang bisa mencerahkan. Kalau di Ms Glow ada white sel DNA.

Kutipan (4) penutur bermaksud mengajak agar menggunakan kandungan yang dapat mencerahkan kulit yakni white sel DNA supaya wajah tampak cerah. Hal itu menandakan bahwa pada kutipan tersebut termasuk ke dalam jenis tuturan imperatif ajakan karena penutur menggunakan gaya bicara dan intonasi mengajak mitra tutur.

5. “Ayo dimakan dimakan.”.

Berdasarkan kutipan (5) yang terdapat dalam tayangan di kanal youtube Ms Glow episode 3, seorang penutur atau ayah bermaksud mengajak kedua putrinya memakan roti yang ia beli. Hal itu membuktikan bahwa pada contoh kutipan tersebut tergolong ke dalam



tuturan imperatif ajakan karena ditandai dengan penggunaan kata ayo.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diperoleh data dengan melakukan analisis data pada beberapa tayangan di kanal *youtube* Ms Glow, yakni dengan mencari data yang berkaitan dengan tindak tutur yang memiliki makna imperatif di dalam tayangan tersebut. Beberapa tayangan di dalam kanal *youtube* tersebut dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, perlu diketahui bahwa tayangan-tayangan di kanal *youtube* Ms Glow merupakan suatu tayangan yang menampilkan produk kecantikan milik brand ternama dan tak asing lagi bagi masyarakat. Tayangan yang ada di kanal *youtube* Ms Glow berjumlah lebih dari 200. Tidak hanya berisi video tutorial saja melainkan juga terdapat beberapa iklan, podcast, review produk, bahkan beberapa mini series. Hal ini membuat peneliti tertarik memilih kanal *youtube* ini untuk dijadikan objek penelitian.

Dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana tindak tutur imperatif yang terkandung dalam beberapa tayangan di dalam kanal *youtube* Ms Glow dan apa makna yang terkandung di dalam tuturan tersebut dan makna yang terkandung dalam tuturan imperatif yang digunakan oleh penutur. Tindak tutur imperatif merupakan suatu tuturan yang bermaksud memerintah. Hal ini berarti dalam tuturan imperatif (perintah) diharapkan adanya suatu tindakan yang dilakukan. Dari penelitian tersebut ditemukan beberapa jenis-jenis tuturan imperatif yang terdapat dalam beberapa

tayangan, yakni tuturan imperatif biasa tuturan imperatif tegas, tuturan imperatif larangan, tuturan imperatif anjuran, tuturan imperatif permintaan, dan tuturan imperatif ajakan. Total data yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sejumlah 41 data. Dalam hal ini peneliti menganalisis beberapa tayangan di dalam kanal *youtube* Ms Glow yakni tayangan podcast, mini series, iklan, dan juga tayangan tentang *review* produk sehingga ditemukannya data penelitian. Setelah data diperoleh, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif maka hal-hal yang dilakukan setelah data diperoleh adalah menganalisis dan mendeskripsikan data dalam bentuk uraian dengan jelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat penulis simpulkan bahwa tindak tutur imperatif merupakan suatu tuturan yang bermakna perintah yang didalamnya terdapat suatu tindakan. Tuturan imperatif merupakan tuturan yang digunakan oleh penutur agar mitra tutur melakukan sesuatu yang ia tuturkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kanal *youtube* sebagai objek yang diteliti.

Dari banyaknya bentuk tuturan imperatif, terdapat 6 bentuk-bentuk tindak tutur imperatif yang terdapat dalam beberapa tayangan di kanal *youtube* Ms Glow, yakni menggunakan tuturan imperatif biasa, imperatif tegas, imperatif larangan, imperatif anjuran, imperatif permintaan, dan imperatif ajakan.

Penggunaan tindak tutur imperatif yang diucapkan oleh penutur memiliki makna yang berbeda-beda. Makna yang terdapat dalam tuturan tersebut yakni:

1. Imperatif biasa, yakni penggunaan tuturan imperatif yang memiliki makna perintah dengan intonasi yang sedang.
2. Imperatif tegas, yakni penggunaan tuturan imperatif yang memiliki makna perintah tegas dan biasanya menggunakan penegasan kalimat atau intonasi sedikit keras dengan diikuti partikel-kan.
3. Imperatif larangan, yakni penggunaan tuturan imperatif yang bermakna agar larangan untuk tidak melakukan sesuatu yang dituturkan.
4. Imperatif anjuran, yakni penggunaan tuturan imperatif yang bermakna perintah menganjurkan atau menyarankan.
5. Imperatif permintaan, yakni penggunaan tuturan imperatif yang bermakna meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu.
6. Imperatif ajakan, yakni penggunaan tuturan imperatif yang bermakna bahwa mengajak mitra agar melakukan sesuatu yang penutur katakan.

Dari hasil penelitian yang ditemukan, maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara tuturan imperatif biasa dengan tuturan imperatif tegas. Imperatif biasa merupakan bentuk kalimat perintah yang ditandai dengan penggunaan intonasi sedang dan rendah dalam suatu tuturan lisan. Biasanya imperatif biasa menggunakan tambahan partikel-lah. Sedangkan imperatif tegas pada suatu tuturan lisan merupakan bentuk kalimat perintah yang

menggunakan intonasi tuturan yang lebih keras dan tegas. Imperatif tegas ditandai dengan adanya penggunaan partikel-lah .

## DAFTAR PUSTAKA

- Antari, W.Y., & Satyawati, M.S. (2017). Analisis Penggunaan Kalimat Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 sanur, Denpasar. *Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Unud*, 21 (1), 49.
- Apriastuti, N.N.A.A. (2017). Bentuk, Fungsi, dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 1(1), 40-43.
- Ardiyanti, dkk. (2022). Kesantunan Berbahasa dalam Film Hafalan Delisa. *Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra indonesia*. 4(1), 3-4.
- Ariyani, F., & Megaria. (2018). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Astuti, S.P. (2016). Apa dan Mana Dalam Kalimat Deklaratif. *Jurnal Humanika*. 23(1), 15.
- Chaer, A. (2009a). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2010b). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, S., & Atmajaya, U. (2005). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*. 24(2), 228.
- Guzman, K.C., & Oktarina, N. 2018. Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga. *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi*. 7(1), 307-312.
- Hartati. (2005). Tuturan Deklaratif Jenis, Fungsi, Dan Kesantunannya di dalam Wacana Percakapan Ranah Keluarga. *Jurnal Litbang Prop Jawa Tengah*. 3(1), 62.
- Hastuti. (2022). *Pragmatik*. Yogyakarta: K-Media.
- Hidayah, T., dkk. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Film "Papa Maafin Risa". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(1), 72.
- Mailani, O., dkk. (2022). Bahasa Sebagai Alah Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Tarbiyah*. 1(1), 5.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Manshur, A., & Nisa, L.A. (2022). Analisis Sintaksis Kalimat Deklaratif dan Kalimat Interogatif dalam Film Incredible Love Tahun 2001. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(1), 50.
- Mariyana, S. (2014). Analisis Kesalahan Kalimat dalam Artikel Jurnal Pendidikan dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana Universitas Terbuka. *Jurnal pendidikan dan keguruan*. 5(2), 134.
- Mutmainnah, A. (2022). Tindak Tutur dalam film Berjudul "Bebas" Karya Riri Riza. *Skripsi*. Bandar Lampung: STKIP PGRI Bandar Lampung.
- Nisa, K. (2020). Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Angela dalam Album Yiding Yao All Ni. *Jurnal UNESA*. 4(1), 6.
- Nursalim, M.P., & Khoriyah, Siti. (2022). Tindak Tutur Imperatif Program Mata Najwa Episode "Melawan Corona". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4(1), 51.
- Pertiwi, Nidia. H., & Sudryanto. (2022). Kalimat imperatif bahasa indonesia pada video tutorial: kasus youtuber ranie dwi karlina. *Journal educational of indonesia language*. 3(1), 19-20. Rahardi, R.K. 2005. *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, R.K. (2002). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sa'adah, M., dkk. (2022). Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal AL'adad: Jurnal Tadris Matematika*. 1(2), 55.
- Saputra, B. (2018). Penggunaan kalimat imperatif dalam bahasa tertulis pada siswa kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 3 Tumijajar Tahun Pelajaran 2018/2019. *Skripsi*. Bandar Lampung : STKIP PGRI Bandar Lampung.

- Sasangka, S.S.T.W. (2013). *Gapura Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Elmatara.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulhan. (2019). Tindak Tutur Imperatif dalam Percakapan Sehari-Hari Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Tadulako (Kajian Pragmatik). *Jurnal Bahasa dan Sastra* .4(3), 3.
- Surastina. (2020a). *Pengkajian Wacana*. Yogyakarta: Elmatara.
- Surastina. (2011b). *Pengantar Semantik dan Pragmatik*. Yogyakarta: Elmatara.
- Thamimi, M. & Wiranty, W. (2019). Tindak Tutur Imperatif Bahasa Melayu Dialek Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu ( Kajian Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*. 8(1), 155-160.
- Utami, S. (2014). Bahasa Sebagai Maha Identitas Manusia. *Jurnal Cemerlang*. 2 (2), 6-7.
- Yulianti, A., dkk. (2022). Tindak Tutur dalam Film Mappasitaro pada Channel Youtube The Khalong Khalaq. *Jurnal Konsepsi*, 11(2), 346.